



PENGARUH PENERAPAN METODE MONTESSORI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK AL-KHAIRAT KOTA GORONTALO

¹ Nur Aulia Rivanya Manoppo*, ² Mohamad Zubaidi, ³ Sri Rawanti
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

1. nurauliarivalnyamanoppo@gmail.com

2. zubeth@ung.ac.id

3. srirawanti@ung.ac.id

Email: nurauliarivalnyamanoppo@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh penerapan metode montessori terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Al-Khairat Kota Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode montessori terhadap kemampuan motorik halus anak dalam studi kasus anak di TK Al-Khairat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan menggunakan desain penelitian pre-test dan post-test yaitu memberikan tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Subjek penelitian ini adalah 12 orang anak di kelompok B2 TK Al-Khairat Kota Gorontalo. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penerapan metode montessori. Pengumpulan data pre-test dan post-test dilakukan melalui observasi menggunakan instrumen penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara olah data statistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh pada data pre-test dan post-test adalah 17,83 dan 37 Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Berdasarkan hasil uji t pada Diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak pada data pre-test dan post-test. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y

Kata Kunci: penerapan metode montessori, kemampuan motorik halus, anak usia dini

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Does the Montessori method affect the fine motor skills of early childhood children at TK Al-Khairat Kindergarten, Gorontalo City. This study aims to determine the effect of the Montessori method on children's fine motor skills in a case study at TK Al-Khairat Kindergarten. This research employed a quantitative approach using an experimental method and a pre-test and post-test design, which involved administering tests before and after the intervention. The study subjects included 12 children from group B2 at TK AlKhairat Kindergarten, Gorontalo City. The object of this research was to improve children's fine motor skills by applying the Montessori method. Data collection for pre-test and post-test was conducted through observation using research instruments. Data analysis was carried out using statistical data processing techniques. The results showed a significant difference in the average learning outcomes before and after the intervention, as evidenced by pre-test and post-test scores of 17.83 and 37, respectively. These results demonstrated a significant effect of the intervention. Based on the t-test results, it was found that the sig. (2- tailed) value is $0.000 < 0.05$, leading to the acceptance of H_0 and rejection of H_1 . In conclusion, the pre-test and post-test data show a significant difference in children's fine motor skills. Thus, variable x has an effect on variable y.

Keywords: Montessori method application, fine motor skills, early childhood children

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan STPPA dalam Permendikbud Ristek Nomor 5 Tahun 2022 dijadikan acuan sebagai Standar Kompetensi Lulusan yang terdiri dari 6 kemampuan dasar meliputi: nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Dari peraturan pemerintah di atas dapat diketahui bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting sebagai upaya untuk memberikan stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak sejak lahir hingga usia enam tahun.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, Namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, contohnya seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, mengayam, dan lain-lain.

Menurut (Sukanti, 2018), salah satu kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak dari segi aspek fisik motorik adalah motorik halus yang penting untuk diperhatikan dan dikembangkan pada anak. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, indikatornya seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, mengayam, dan lain-lain. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Berkaitan dengan motorik, menjelaskan bahwa motorik berasal dari bahasa Inggris, yaitu Motor Ability, Gerak (motor) yaitu suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia karena dengan gerak (motor) manusia mampu meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Aspek dalam perkembangan motorik meliputi aspek perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Menurut (Suyadi, 2018), keterampilan motorik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Adapun keterampilan motorik halus meliputi otot-otot kecil yang ada pada seluruh tubuh, seperti menyentuh, memegang, menulis, dan menggambar. Kemampuan motorik halus sudah terlihat pada bayi umur 1 bulan karena pada saat itu bayi mempunyai genggaman tangan yang kuat. Sekitar 3-5 bulan reflek genggaman tangan mulai memudar dan mulai bisa mengembangkan gerakan menjepit dan membangun menara dari balok-balok. Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat keterampilan. Perkembangan motorik halus juga dapat membantu anak dalam melakukan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek, serta dapat membantu anak dalam belajar menulis, karena kemampuan menulis menuntut keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari tangan. Mengembangkan keterampilan motorik halus anak bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, oleh karena itu penting untuk mengetahui terlebih dahulu perkembangan apa saja yang harus dicapai oleh anak. Ada banyak lembaga atau program pendidikan prasekolah saat ini. Masing-masing program atau lembaga ini memiliki pemahaman dan tujuan pendidikan yang berbeda dari sistem pelatihan guru, serta pengembangan materi dan pendekatan manajemen kelas, diantaranya penerapan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode montessori bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 September 2023 sampai 14 September 2023, dijelaskan bahwa metode montessori sudah diterapkan dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di TK Al-khairat Kota Gorontalo, namun belum terealisasi dengan baik. Dalam konteks perkembangan anak, peneliti menemukan dari 12 anak, 5 diantaranya memiliki adanya hambatan yang signifikan dalam aspek perkembangan motorik halus, yang ditandai dengan keterlambatan kemampuan koordinasi tangan dan mata dalam aktivitas dasar seperti menulis dan memegang alat makan. Oleh karena itu, masalah ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji melalui penelitian tentang adakah "Pengaruh Penerapan Metode Montessori Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Al-Khairat Kota Gorontalo". Adapun upaya dalam penerapan metode montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak dengan cara melakukan pembinaan kepada anak dengan memberikan kegiatan yang mengasah kemandirian, kognitif, dan motorik secara maksimal.

Berbagai metode yang ada, metode montessori adalah salah satu metode yang di gunakan pada Taman kanak-kanak. Metode montessori diperkenalkan oleh seorang dokter wanita bernama Maria Montessori. Metode montessori merupakan sistem pendidikan yang diterapkan di "Rumah Anak-anak" yang bersumber dari hasil pengalaman-pengalaman pedagogis dari Maria Montessori dengan anak-anak yang memiliki keterbelakangan mental. Kemudian beliau mempresentasikannya menjadi sebuah usaha panjang dan penuh pemikiran pada anak-anak normal. Menurut (Darnis, 2018), metode montessori merupakan metode yang sudah sangat lama dikenal di dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode

ini di implementasikan hampir di setiap negara, tidak terkecuali Indonesia. Kehadiran metode montessori untuk memberikan alternatif pendidikan anak usia dini yang tidak menekankan pada pencapaian akademik semata, tetapi lebih melihat kepada proses dan membangun kemandirian anak. Dengan demikian, anak-anak tidak dipaksakan untuk mencapai target-target akademik tertentu, seperti bisa membaca, menulis, berhitung karena hal itu akan terjadi dengan sendirinya apabila anak sudah merasa nyaman dengan kegiatan yang dilakukan dan memiliki kemandirian dalam hidup.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Khairat Kota Gorontalo yang terletak pada Jl. Sultan Botutihe, Kelurahan Dembe II Kota Gorontalo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terdapat Pengaruh Penerapan Metode Montessori Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. Adapun waktu yang direncanakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari kegiatan observasi, hingga pelaksanaan berlangsung kurang lebih 1 bulan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan penelitian dan penyusunan. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek didik. Penelitian ini menggunakan One Group Pretest Post Test Design sebagai desain penelitian. Dalam rancangan ini terdapat satu kelompok, pada awal diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dalam penelitian ini akan menguji tentang Pengaruh Penerapan Metode Montessori Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo.

Tabel 1. Group Pretest Post Test Design

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	01	X	02

Keterangan:

01 : Nilai Pretest sebelum diberi perlakuan.

02 : Nilai Posttest sesudah diberi perlakuan.

X : Treatment atau perlakuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

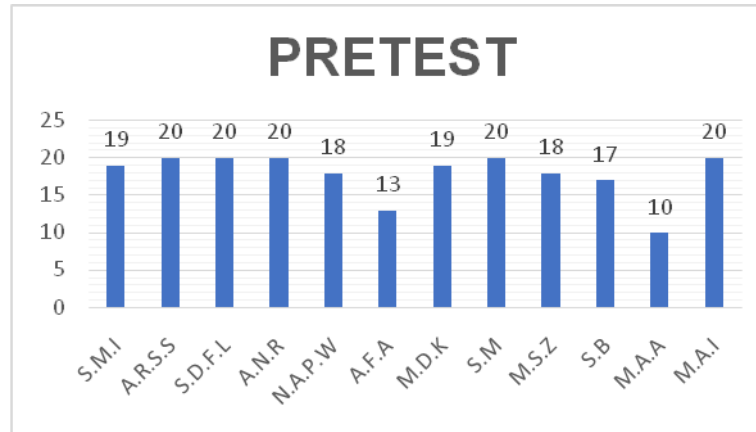
3.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian eksperimen yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan tingkat kemampuan motorik halus anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan digunakan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan metode montessori terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo, dengan melibatkan 12 anak. Hasil penelitian mencakup data sebelum penelitian (pre-test), selama perlakuan (treatment), dan data setelah penelitian (post-test) pada anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak saat berada di dalam kelas. Penelitian ini melibatkan tiga tahap, yaitu pengambilan data pre-test, penerapan treatment metode montessori, dan pengambilan data post-test.

3.2 Deskripsi Hasil Pre-Test

Deskripsi hasil pre-test adalah ringkasan atau gambaran mengenai evaluasi kemampuan motorik halus anak sebelum penerapan metode montessori. Metode montessori yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan eksplorasi, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Pretest adalah suatu bentuk evaluasi yang dilakukan peneliti sebelum materi peneliti atau perlakuan diberikan kepada anak didik. Hasil dari pre-test memberi informasi awal tentang kemampuan dasar anak dalam keterampilan seperti kegiatan menggenggam, menjepit, dan menggunakan alat tulis

meskipun ada beberapa yang masih memerlukan bimbingan tambahan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai pada anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo peneliti menemukan total skor 214 dengan jumlah 12 anak didik. Sehingga nilai rata-rata yang didapatkan peneliti adalah 17,83. Berdasarkan tabulasi data pre-test yang terlampir pada Lampiran 8 jika dilihat dari frekuensi kemunculan nilai per item dari P1-P10 maka data menunjukkan nilai dominan pada nilai 2, maka dapat disimpulkan bahwa skala yang paling banyak muncul adalah skala 2 (mulai berkembang). Berikut adalah nilai pre-test anak didik:

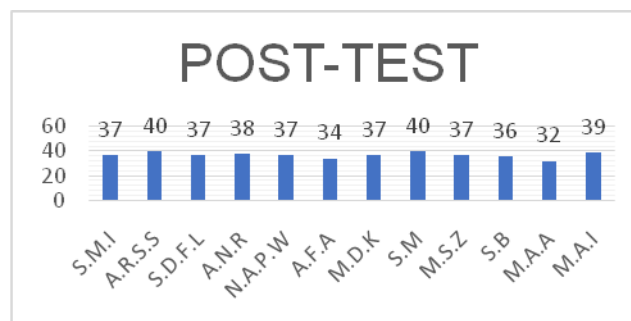


Gambar 1. Hasil Pretest

Berdasarkan diagram batang diatas, terlihat secara jelas bahwa nilai sebelum diberikan perlakuan berupa eksperimen metode montessori memperoleh total skor 214, nilai terendah anak terdapat pada angka 10 dan nilai tertinggi terdapat pada angka 20.

3.3 Deskripsi Hasil Posttest

Deskripsi Hasil Post-Test Deskripsi hasil post-test adalah ringkasan atau gambaran mengenai evaluasi kemampuan motorik halus anak setelah penerapan metode montessori. Metode montessori yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan eksplorasi, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak seperti kegiatan menggenggam, menjepit, dan menggunakan alat tulis. Post-test dilakukan setelah anak didik menerima materi pelajaran dan perlakuan eksperimen penerapan metode montessori untuk mengukur sejauh mana kemajuan dan perubahan yang telah terjadi setelah kegiatan tersebut dilakukan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai pada anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo peneliti menemukan total skor post-test yaitu 444 dengan jumlah 12 anak didik. Sehingga nilai rata-rata yang peneliti dapatkan adalah 37. Berdasarkan tabulasi data post-test yang terlampir pada Lampiran 9 jika dilihat dari frekuensi kemunculan nilai per item dari P1-P10 maka data menunjukkan nilai dominan pada nilai 4, maka dapat disimpulkan bahwa skala yang paling banyak muncul adalah skala 4 (berkembang sangat baik). Berikut nilai post-test anak didik.

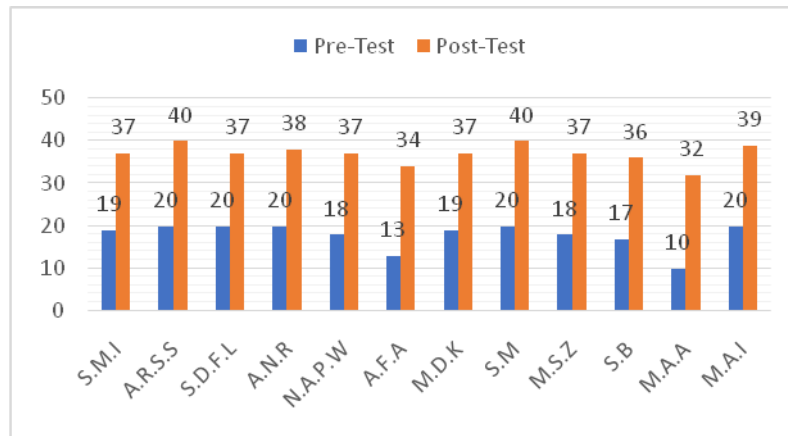


Gambar 2. Hasil Pos-ttest

Berdasarkan diagram batang diatas, terlihat secara jelas bahwa nilai setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode montessori di TK Al-Khairat. Hasil post-test menunjukkan nilai total 444, nilai terendah anak pada angka 32 dan nilai tertinggi adalah pada angka 40.

3.4 Analisis Data Pre-test Dan Post-test Kemampuan Motorik Halus Anak

Analisis dan hasil penilaian berupa pre-test dan post-test kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun, jika dilihat dari nilai rata-rata maka ada peningkatan nilai dari pre-test (17,83) ke post-test (37).



Gambar 3. Analisis Data Pre-Test Dan Post-Test Kemampuan Motorik Halus Anak

Diagram tabel warna biru adalah pre-test sedangkan tabel warna merah adalah post-test. Berdasarkan diagram batang diatas, peneliti dapat menggambarkan bagaimana kemampuan motorik halus anak meningkat dari pretest menuju post-test.

3.5 Data Statistik Kemampuan Motorik Halus Anak Pre-Test dan Post-Test

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
pre_test	Mean	17.83	.920	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.81	
		Upper Bound	19.86	
	5% Trimmed Mean	18.15		
	Median	19.00		
	Variance	10.152		
	Std. Deviation	3.186		
	Minimum	10		
	Maximum	20		
	Range	10		
	Interquartile Range	3		
	Skewness	-1.822	.637	
Kurtosis	2.733	1.232		
Post_test	Mean	37.00	.663	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	35.54	
		Upper Bound	38.46	
	5% Trimmed Mean	37.11		
	Median	37.00		
	Variance	5.273		
	Std. Deviation	2.296		
	Minimum	32		
	Maximum	40		
	Range	8		
	Interquartile Range	3		
	Skewness	-.811	.637	
Kurtosis	.988	1.232		

Tabel 2. Data Statistik Kemampuan Motorik Halus Anak Pre-Test dan Post-Test

Tabel diatas hasil olahan data SPSS 25 pre-test (sebelum diberi perlakuan) dan post-test (sesudah diberikan perlakuan) dengan melakukan eksperimen pelangi diperoleh nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Diketahui bahwa untuk perhitungan statistik pada skor pre-test dan posttest yaitu untuk pre-test didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 17,83, 95% confidence interval for lower bound (interval kepercayaan untuk nilai batas bawah) adalah 15,81, nilai median (nilai tengah) sebesar 19,00, nilai maksimum (nilai tertinggi) adalah 20 dan nilai minimum (nilai rendah) sebesar 10, nilai range (rentang nilai) sebesar 10, nilai interquartile range (rentang kuartil) adalah 3, dan nilai skewness (condong) adalah 1.822, dan nilai kurtosis 2.733. Dan untuk post-test didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 37,00, 95% confidence interval for lower bound (interval kepercayaan untuk nilai batas bawah) adalah 35,54, nilai median (nilai tengah) sebesar 37,00, nilai maksimum (nilai tertinggi) adalah 40 dan nilai minimum (nilai rendah) sebesar 32, nilai range (rentang nilai) sebesar 8, nilai interquartile range (rentang kuartil) adalah 3, dan nilai skewness (condong) adalah 811, dan nilai kurtosis 988.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan metode montessori terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode montessori terhadap motorik halus anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo berkembang secara optimal. Hal ini didasari pada data yang diperoleh dari hasil pengamatan sebelum diberikan penerapan metode montessori (pre-test) dan setelah diberikan penerapan metode montessori (post-test). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan motorik halus sebelum penerapan metode montessori adalah 17,83, yang meningkat secara signifikan menjadi 37,00 setelah penerapan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan metode montessori memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pengaruh signifikan dari penerapan metode montessori terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Heldawati, 2021) yang menunjukkan bahwa penerapan metode montessori untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Dalam penelitian ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan menggerakkan jari jemari dan pergelangan tangan anak dalam empat macam kegiatan bermain dengan penerapan metode montessori. Hal ini juga didukung oleh teori yang disampaikan oleh Lillard, 2005 (*Montessori: A Modern Approach*), Lillard menekankan bahwa kegiatan praktis dalam kurikulum montessori memberikan peluang untuk pengembangan motorik halus. Ia menunjukkan bahwa aktivitas ini mendorong kemandirian dan latihan keterampilan yang diperlukan. (Rachmawati, 2018) juga mengemukakan bahwa aktivitas praktis dalam metode montessori seperti menuang dan menggunting, berkontribusi pada penguatan keterampilan motorik halus, ia mencatat bahwa pendekatan ini mendorong anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Dan (Hidayanti, 2020) berpendapat bahwa anak-anak yang mengikuti program montessori menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Ia menekankan bahwa aktivitas yang berulang dan terarah sangat penting.

Dari beberapa para ahli di atas, maka hasil penelitian yang peneliti lakukan sesuai indikator kemampuan motorik halus anak terlihat bahwa anak sudah mampu meronce dengan berbagai media, anak mampu menjahit bervariasi (jelujur dan silang) dengan benang wol, anak mampu mencocok bentuk, anak mampu merobek kertas, anak mampu menggunting berdasarkan bentuk atau pola, anak mampu melipat kertas sederhana, anak mampu memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan dua jari) dilanjutkan dengan mengcoret bebas sesuai keinginan, anak mampu membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, anak mampu mewarnai lingkaran dan persegi dengan tidak keluar garis dan anak mampu membuat berbagai bentuk dengan plastisin.

Menurut Standar Isi PAUD Depdiknas 2007 (Indriyani, 2016) aspek perkembangan fisik motorik halus anak untuk perkembangan dasarnya adalah dapat melakukan koordinasi mata dan tangan. Sedangkan menurut (Rasyid, 2012), motorik halus anak usia dini terdiri atas kemampuan meronce, menjahit, mencocok, kemampuan merobek, menggunting melipat, kemampuan mengcoret dan menarik garis, dan kemampuan mewarna dan membentuk. Dari kedua teori tersebut peneliti menganalisis kemampuan motorik halus anak dalam penerapan metode montessori pada anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo yaitu pada awalnya terdapat beberapa anak yang belum mampu melakukan kegiatan meronce,

menjahit, dan mencocok sehingga peneliti mengajarkan melalui penerapan metode montessori sehingga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan yang diinginkan. Dengan penerapan ini anak sudah mampu melakukan kegiatan meronce, menjahit, dan mencocok. Anak juga sudah mampu merobek, menggunting dan melipat, mencoret, menarik garis, mewarna dan membentuk. Anak dapat menggunakan seluruh panca indera dalam penerapan ini dan berantusias dalam melakukan kegiatan.

Dari hasil penelitian ini, dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan penerapan metode montessori dan setelah diberikan penerapan metode montessori terhadap anak di TK Al- Khairat Kota Gorontalo. Dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh dari hasil rata-rata sebelum dilakukan penerapan metode montessori mendapatkan hasil 17,83 dan setelah dilakukan penerapan metode montessori pada anak yaitu memperoleh skor rata-rata 37,00. Untuk itu, penelitian ini sejalan dengan pendapat ahli, dikarenakan penerapan metode montessori dapat berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak. Kegiatan tersebut cocok dengan tahap perkembangan anak usia dini yang umumnya lebih menyukai pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih kegiatan yang diinginkan.

1. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, terdapat pengaruh penerapan metode montessori terhadap motorik halus anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo. Data pre-test dapat menunjukkan skor tertinggi 20 dan skor terendah 10, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 17,83. Sedangkan pada data post-test menunjukkan skor tertinggi 40 dan skor terendah 32, dan setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 37,00. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh peningkatan dengan hasil rata-rata dari tes awal sampai tes akhir. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji paired sample t test diperoleh nilai signifikansi (2- tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test dalam perkembangan motorik halus anak. Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa menerapkan metode montessori memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan motorik halus pada anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo. Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat diberikan beberapa rekomendasi, yaitu sebagai berikut: Bagi guru Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan masukan yang berharga dan pengalaman pendidik dalam mengajar khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Karena dalam penelitian ini penerapan metode montessori terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga perlu diterapkan di TK AL-Khairat Kota Gorontalo. Bagi sekolah Penerapan metode montessori dapat membantu perkembangan hasil belajar anak dalam pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penerapan metode montessori ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi sekolah dalam menyediakan sarana untuk dijadikan alat bantu dalam permasalahan pembelajaran di sekolah.

REFERENSI

- Adisti, A. R. (2016). Perpanduan Konsep Islam dengan Metode Montessori dalam Membangun Karakter Anak. Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 8 (1).
- Anitayus. (2011). Model Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Aulina, C.N. (2017). Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. UMSIDA Press. Sidoarjo.
- Britton., Lesley. (1992). Montessori Play & Learn: a Parents Guide to Purposeful Play from Two to Six. New York: Crown Publishers, Inc.
- Darnis, S. (2018). Parenting Anak Usia Dini. Yogyakarta: Psikosain.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 5(1).

- Febrianti, Eti. (2023). Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Di PAUD Islam Terpadu Bina Insan Palu. Diploma Thesis: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, M. (2021). Media Pembelajaran. Klaten: Tahta Media.
- Hastuti, D. (2016). Melatih Keterampilan Berpikir Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Montessori. *Jurnal Audi*, 1(1).
- Heldawati. (2021). Penerapan Metode Montessori Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di RA. Citra Islami Banjarmasin Selatan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Lillard, A. S. (2005). *Montessori: The Science Behind the Genius*. Oxford University Press.
- Maftuhah & Ratnasari, E. (2014). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Membuat Plastisin Alami. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 1(1).
- Mahmudah, D., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggambar dengan Model Atik di TK Pertiwi VI. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Montessori, Maria. (2013). (Gerald Lee Gutek, ed.), *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meilizza, Ayunda D. P. (2019). Pandangan Montessori Dalam Perkembangan Moral Agama Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Alam Lampung. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Montessori. (2008). *The Absorbent Mind*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ningsih, D. Y., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Paramita, V. D. (2017). *Jatuh Hati Pada Montessori: Seni Mengasuh Anak Usia Dini*. PT. Bentang Pustaka. Yogyakarta.
- Sagala, Syaiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Saifuddin. (2018). Implementasi Pendekatan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- Sanjaya, K. E., Renda, N. T., & Antari, N. N. M. (2013). Pengaruh Pendekatan Humanistik Berbantuan Tehnik Pemecahan Masalah Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus V Dewantara. Bali: Undiksha.
- Savitri, I. M. (2019). *Montessori for Multiple Intellegences*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Setyasih. (2023). Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Tuna grahita di SLBA YKAB Surakarta. Skripsi: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Sinaga, Y., Purba, N. A & Siregar, J. (2022). Pengaruh Media Kolase terhadap Hasil Belajar pada Subtema Giat Berusaha Meraih Cita-citaku Siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (1).
- Sujiono, Y. N. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukanti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suyadi, Calista W & Puspita D. (2018). Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 1(2).
- Wulandari, D. A., Saifuddin, & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).

Identitas Author

Nama	Peranan	Afiliasi	Email & WA
Nur Aulia Rivanya Manoppo	Author 1	Universitas Negeri Gorontalo	nurauliarivalnyamanoppo@gmail.com
Dr. Mohamad Zubaidi, S.Pd.,M.Pd	Author &Corespondensi 2	Universitas Negeri Gorontalo	zubeth@ung.ac.id
Sri Rawanti, S.Pd.,M.Pd	Author 3	Universitas Negeri Gorontalo	srirawanti@ung.ac.id